

## HASIL TANGKAPAN ALAT TANGKAP BAGAN APUNG DI PERAIRAN TARUSAN, KABUPATEN PESISIR SELATAN, SUMATERA BARAT

Mohd. Yusuf Amrullah<sup>1\*</sup> Yogi Tri Sabtando<sup>2</sup>, Ahmad Ikbal Romadon<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Dosen, Fakultas Perikanan, Universitas Muara Bungo – Jambi

<sup>2</sup>Mahasiswa, Prodi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan,  
Universitas Muara Bungo-Jambi

\*Email: [siginjai1981@gmail.com](mailto:siginjai1981@gmail.com)

### ABSTRAK

Bagan apung merupakan salah satu alat penangkapan ikan yang banyak digunakan oleh nelayan yang mana target tangkapan utamanya adalah ikan teri, sedangkan cumi-cumi, dan ikan pelagis kecil lainnya merupakan hasil tangkapan sampingan. Jenis-jenis ikan yang didapatkan oleh hasil tangkapan bagan yang beroperasi di Tarusan belum tercatat secara rinci dan berkala, sehingga perlu adanya pencatatan jenis ikan yang tertangkap oleh alat tangkap bagan yang beroperasi di perairan Tarusan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2022 di Perairan Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat. Lokasi penelitian merupakan tempat nelayan melakukan penangkapan pada lokasi penangkapan I dan lokasi penangkapan II. Ditemukan adanya 12 jenis ikan yang tertangkap pada semua lokasi penelitian, namun dari jenis ikan yang tertangkap pada hasil tangkapan bagan, pada lokasi I hanya ditemukan 10 jenis ikan sedangkan dilokasi II ditemukan 11 jenis ikan yang didominasi oleh ikan teri (*Stolephorus sp*).

**Kata Kunci:** *Bagan, Hasil Tangkapan, Tarusan*

### ABSTRACT

The floating chart is one of the fishing gear that is widely used by fishermen where the main catch target is anchovies, while squid and other small pelagic fish are catch. The types of fish caught by the lift nets operating in Tarusan have not been recorded in detail and periodically, so it is necessary to record the types of fish caught by the lift nets operating in Tarusan waters. This research was conducted in March 2022 in Tarusan Waters, Pesisir Selatan Regency, West Sumatra. The research location is a place where fishermen make fishing with at the location of arrest I and location of arrest II. It was found that there were 12 species of fish caught at all research locations, but from the types of fish caught in the chart catch, at location I only 10 species of fish were found, while at location II, 11 species of fish were found, dominated by teri (*Stolephorus sp*).

**Keywords:** *Lift Net, Catch, Tarusan*

## I. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Kecamatan Koto XI Tarusan, Desa Mandeh mempunyai wilayah laut dengan potensi perikanan yang besar, menjadikan desa ini sebagai kawasan yang mayoritas warganya bekerja sebagai nelayan. Alat

tangkap yang digunakan nelayan di Desa Mandeh Kecamatan Koto XI Tarusan meliputi alat tangkap bagan perahu, pancing tonda, gill net, payang dan lain lain

Bagan sebagai salah satu alat tangkap yang banyak digunakan oleh para nelayan di wilayah pesisir untuk menangkap ikan karena mempunyai beberapa keunggulan. Secara teknis mudah dilakukan; investasinya terjangkau; tangkapannya selalu ada walaupun jumlahnya terkadang sedikit; menyerap banyak tenaga kerja dan teknologinya sederhana (Sudirman & Nessa, 2011).

Bagan merupakan salah satu jaring angkat yang dioperasikan di perairan pantai pada malam hari dengan menggunakan cahaya lampu sebagai faktor penarik ikan (Takril, 2008). Bagan adalah alat penangkap ikan yang biasanya dioperasikan pada malam hari dan tidak jauh dari Perairan pantai dengan bantuan cahaya lampu sebagai attractor agar ikan berkumpul (Sudirman dan Mallawa, 2012). Di Sumatera Barat umumnya dan khususnya di perairan Tarusan, Bagan apung merupakan salah satu alat penangkapan ikan yang banyak digunakan oleh nelayan yang mana target tangkapan utamanya adalah ikan teri, sedangkan cumi-cumi, dan ikan pelagis kecil lainnya merupakan hasil tangkapan sampingan (by catch).

Jenis-jenis ikan yang didapatkan oleh hasil tangkapan bagan yang beroperasi di

Tarusan belum tercatat secara rinci dan berkala, sehingga perlu adanya pencatatan jenis ikan yang tertangkap oleh alat tangkap bagan yang beroperasi di perairan Tarusan. Hal ini disebabkan pada saat dilakukan survey pelaksanaan penelitian, untuk hasil tangkapan alat tangkap bagan ada yang langsung diambil oleh pengumpul di tengah laut dan ada yang didaratkan ke pelabuhan dan langsung disambut oleh para pengumpul dan di perdagangkan. Data dan informasi mengenai jenis ikan yang tertangkap oleh alat tangkap yang beroperasi dapat dijadikan sebagai acuan dalam melihat sumberdaya perikanan yang ada disekitar perairan Tarusan agar tujuan pelestarian dalam pemanfaatan sumberdaya berkelanjutan dimasa yang akan datang dapat tercapai terutama hasil tangkapan bagan yang paling banyak digunakan oleh masyarakat di kawasan Tarusan.

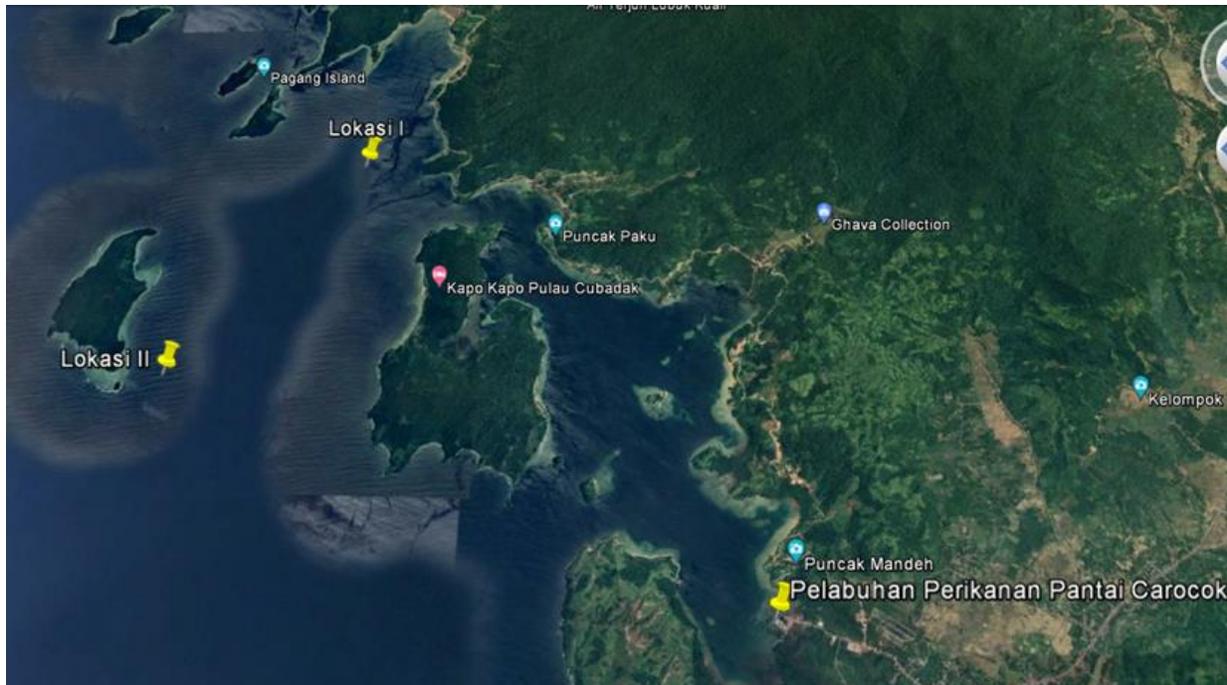
Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis hasil tangkapan bagan dan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi nelayan bagan apung di Tarusan untuk menyempurnakan metode penangkapan yang lebih optimal, agar mendapatkan hasil tangkapan yang mendukung perekonomian masyarakat sekitarnya.

## **II. METODE PENELITIAN**

### **Waktu dan Tempat**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2022 di Perairan Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat. Lokasi penelitian merupakan tempat nelayan melakukan penangkapan dengan titik koordinat  $1^{\circ} 10.617'S$  dan  $100^{\circ} 22.268'E$  pada lokasi penangkapan I dan lokasi penangkapan II pada koordinat  $1^{\circ} 12.738'S$

dan  $100^{\circ} 20.737'E$ . Penangkapan ikan dilakukan pada sore – pagi hari antara jam 18.00 – 04.30 WIB. Ikan yang ditangkap difoto dan diidentifikasi menggunakan buku identifikasi ikan “Indonesia Reef Fishes ” Jilid I, II dan III (Kuitert, et.al 2001) dan Buku *Reef Fish Identification* (Allen, et.al, 2003).



Gambar 1. Lokasi Penelitian

### Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan bertujuan untuk memperoleh data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan secara purposive sampling. Penelitian dilakukan melalui survei lapang. Data yang dikumpulkan berupa data primer yang dilakukan pengamatan langsung (observasi)

ke kapal ikan yang melakukan penangkapan untuk mendapatkan data ikan berupa foto yang digunakan untuk identifikasi jenis ikan dan data sekunder diperoleh dari UPTD Wil. I Dinas Kelautan dan Perikanan Sumatera Barat.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Unit Penangkapan Bagan Apung

#### Kapal

Armada penangkapan ikan yang melakukan penangkapan ikan berupa alat tangkap bagan KM. Anjani 03 (light fishing) di Tarusan Pesisir Selatan yang memiliki ukuran spesifikasi dengan ukuran panjang kapal keseluruhan (Loa) 19,28 m, L(Panjang kapal) 14, 87 m, lebar kapal 4,25 m dan dalamnya 1,31 m. Pada bagian kapal terdapat

rumah bagan yang berbentuk empat persegi panjang yang berfungsi sebagai tempat untuk beristirahat, tempat meletakkan kebutuhan melaut, seperti bahan sembako, air bersih, bahan bakar minyak dan tempat untuk meletakkan mesin disel (Mesin Mitsubishi 100 PS) dan juga terdapat dibagian belakang tempat penyimpanan jenis palka ( 5x250 kg).

#### Alat Tangkap dan Nelayan (ABK)

Alat tangkap yang digunakan pada saat dilakukan penelitian, berupa warring dengan ukuran mata jarring (*mesh size*) 4 mm

berbentuk empat persegi panjang dengan ukuran 20 meter dan dalam sekitar 10 meter, selain digunakan warring sebagai alat

tangkap utama, nelayan (ABK) yang ikut melakukan penangkapan juga dilengkapi oleh alat tangkapan sampingan berupa alat tangkap pancing. Untuk jumlah ABK yang ikut dalam operasi penangkapan berjumlah 8-10 orang dengan tugas masing-masing

### **Daerah Penangkapan**

Pada saat dilakukan penelitian, daerah penangkapan alat tangkap bagan hanya di kawasan perairan Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan berdekatan dengan kawasan pulau-pulau kecil disekitar, dikarenakan waktu pelaksanaan penelitian ini bertepatan dengan kondisi perairan yang telah mengalami cuaca yang cukup buruk (angin dan air laut bergelombang tinggi) dan juga mengalami peralihan waktu bulan terang ke bulan gelap, sedangkan waktu yang ditempuh menuju

### **Hasil Tangkapan Bagan**

Jenis ikan hasil tangkapan bagan perahu umumnya terdiri dari jenis ikan pelagis kecil. Tingginya proporsi jenis ikan diduga sebagai bentuk respon ikan terhadap intensitas cahaya lampu yang digunakan bagan. Pada saat dilakukan penelitian, ikan teri, merupakan ikan yang paling dominan

Ikan teri (*Stolephorus sp*) merupakan jenis ikan yang responsif terhadap cahaya, akibat ketertarikan terhadap cahaya mengakibatkan ikan teri (*Stolephorus sp*) banyak terkonsentrasi di catchable area, sehingga peluang tertangkap menjadi lebih besar dibandingkan jenis ikan lainnya (Tabel 1). Menurut Sudirman dan Natsir (2011) ikan teri sangat responsif terhadap cahaya sehingga terkonsentrasi di bagian permukaan, sedangkan beberapa jenis ikan pelagis kecil lainnya berada pada kedalaman 20-30 meter. Berkumpulnya ikan-ikan kecil (teri, udang, japuh) di sekitar bagan akan memicu berkumpulnya ikan-ikan lain dengan ukuran lebih besar. Hal ini terjadi karena adanya siklus saling memakan (rantai makanan) antara ikan kecil dengan

berbeda yaitu, sebagai nahkoda, sebagai KKM, sebagai tukang masak dan nelayan yang bekerja dalam pelaksanaan pengoperasian penangkapan alat tangkap bagan.

daerah penangkapan berkisar 1 – 2 jam pelayaran. Untuk kecerahan perairan dilokasi penelitian cukup cerah pada saat lampu pada bagan kapal dihidupkan, dikarenakan semakin cerah tingkat kecerahan suatu perairan pada saat dilakukan penangkapan disebabkan oleh cahaya dari bulan yang akan menyebabkan ikan menyebar diperairan yang dapat mengakibatkan hasil tangkapan menurun.

yang didapatkan, hal ini dikarenakan ikan teri sangat tertarik dengan cahaya lampu. faktor yang menyebabkan ikan teri (*Stolephorus sp.*) paling dominan tertangkap pada bagan perahu adalah ikan teri merupakan salah satu ikan yang bersifat fototaksis positif atau tertarik oleh cahaya lampu (Nursam, 2016). predatornya yang berukuran lebih besar untuk mendapatkan makanan,

Beberapa ikan seperti ikan kembung (*Rastrelliger sp.*), ikan tongkol kecil (*Euthynnus affinis.*) juga cukup banyak tertangkap selain ikan teri sebagai tangkapan utama. Hal ini berkaitan dengan pernyataan Sulaiman (2006) yang menyebutkan bahwa penyebaran kawanan teri berada di bawah bagan, sehingga peluang tertangkapnya lebih besar dibandingkan dengan jenis lainnya. Dampaknya, keberadaan kelompok teri yang besar akan mengundang organisme predator seperti layur dan cumi-cumi, untuk datang memangsanya. Pada saat ikan-ikan predator memangsa ikan teri, di saat itulah alat tangkap ditarik. Hal inilah yang dapat

menyebabkan ikan-ikan tersebut ikut tertangkap ke dalam jaring.

Tabel 1. Hasil Tangkapan Ikan Selama Penelitian (Alat Tangkap Bagan)

Alat Tangkap	Nama Lokal	Nama Pasaran	Nama Ilmiah	KMANJANI 03	
				Lokasi I	Lokasi II
Bagan	Teri	Teri	<i>Stolephorus sp</i>	Ada	Ada
	Abadar				
	peperok	Peperok	<i>Photopectoralis</i>	Ada	Ada
	Gurigak	Kembung Jantan	<i>Rastrelliger kanagurta</i>	Ada	Ada
	Gurigak	Kembung Betina	<i>Rastrelliger brachysoma</i>	Ada	Ada
	Sarai	Tongkol Kecil	<i>Euthynnus affinis</i>	Ada	Ada
	Bonta	buntal	<i>Arothon sp</i>	Tidak ada	Ada
	cumi	cumi-cumi	<i>Loligo sp</i>	Ada	Ada
	kambiang	kambing-kambing	<i>Parupeneus chrysopleuron</i>	Tidak ada	Ada
	Gabuo	Gabuo kecil	<i>Caranx melapygus</i>	Ada	Ada
	Sirah	Belando Mabuk	<i>Priacanthus blochii</i>	Ada	Ada
	Gigi Anjing	Gigi anjing	<i>Choerodon sp</i>	Ada	Tidak ada
Tuwi	Kurisi	<i>Nemipterus hexodon</i>	Ada	Ada	

Dilihat pada Tabel 1 diatas, ditemukan adanya 12 jenis ikan yang tertangkap pada semua lokasi penelitian, namun dari jenis ikan yang tertangkap pada hasil tangkapan bagan, pada lokasi I hanya ditemukan 10 jenis ikan sedangkan dilokasi II ditemukan 11 jenis ikan. Berbeda dengan penelitian Caniogo, et al (2019), yang mana didapat hasil ikan yang tertangkap pada alat tangkap bagan berupa ikan tembang (*Sardinella fimbriata*), ikan teri (*Stolephorus sp*), ikan maco (*Leiognathus sp*), dan ikan layur (*Trichiurus lepturus*), hal ini diduga

Selain, dilakukannya aktivitas penangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap bagan (*waring*), nelayan bagan juga melakukan penangkapan berupa memancing,

dikarenakan perbedaan intensitas cahaya bulan, daerah penangkapan, waktu setting dan hauling, kedalaman perairan dan waktu pematian lampu. Menurut Ekawaty (2015), juga mengatakan bahwa yang mempengaruhi hasil tangkapan pada alat tangkap bagan adalah *dummy* (waktu penangkapan bulan terang atau gelap), kedalaman, jarak (jarak alat bagan dengan pantai), kepadatan (kepadatan alat tangkap bagan dengan alat tangkap bagan lainnya) dan lama waktu pengoperasiaonalnya.

dimana tujuan melakukan aktivitas tersebut untuk mencari hasil sampingan konsumsi langsung ataupun dijual untuk menambah penghasilan.

Tabel 2. Hasil Tangkapan Ikan Selama Penelitian (Alat Tangkap Pancing)

Alat Tangkap	Nama Lokal	Nama Pasaran	Nama Ilmiah	KMANJANI 03	
				Lokasi I	Lokasi II
Pancing	Kurapu	kerapu	<i>Epinephelus bleekeri</i>	Ada	Ada
	Gabuo	Gabuo	<i>Caranx melapygus</i>	Tidak ada	Ada
	Alu-alu	Barakuda	<i>Sphyraena barracuda</i>	Ada	Ada

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **Kesimpulan**

Ditemukan adanya 12 jenis ikan yang tertangkap pada semua lokasi penelitian, namun dari jenis ikan yang tertangkap pada hasil tangkapan bagan, pada lokasi I hanya

ditemukan 10 jenis ikan sedangkan dilokasi II ditemukan 11 jenis ikan yang didominasi oleh ikan teri (*Stolephorus sp*).

##### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kami ucapkan kepada Ka.labuh UPTD Pelabuhan Perikanan Wilayah I Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Barat atas dukungannya dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini.

Terima kasih juga kepada Pimpinan, dosen, staff dan Yogi serta Iqbal yang membantu dalam pengambilan data serta semua pihak yang membantu terlaksananya seluruh kegiatan penelitian sampai selesai.

##### **DAFTAR PUSTAKA**

Allen G, Roger Steene, Paul Humann, Ned Deloach R. 2003. Reef Fish Identification Tropical Pacific. First Edition. ISBN 1-878348-36-1

Ekawaty, R. 2015. Pengaruh Kepadatan Bagan Dan Kedalaman Perairan Terhadap Produktivitas Hasil Tangkap Bagan Tancap Di Teluk Pang Pang, Banyuwangi, Jawa Timur. *Journal of Marine and Aquatic Sciences* 1 (2015) 7–13

Nursam, M. 2016. Kajian Elastisitas Produktivitas Penangkapan Bagan Perahu Di Perairan Laut Flores Kabupaten Kepulauan Selayar [Tesis]. Program Studi Ilmu Perikanan. Program Pascasarjana. Universitas Hasanuddin.

Sulaiman, M. 2006. Pendekatan Akustik Dalam Studi Tingkah Laku Ikan pada Proses Penangkapan dengan Alat Bantu Cahaya (Tesis). Bogor: Sekolah Pasca Sarjana, Institut Pertanian Bogor.

Sudirman, A. Mallawa. 2012. Teknik Penangkapan Ikan. Edisi revisi. Rineka Cipta, Jakarta.

Sudirman dan M.N.Nessa, 2011. Perikanan Bagan dan Aspek Pengelolaannya Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang.

Sudirman dan Natsir, N. 2011. Perikanan Bagan dan Aspek Pengelolaannya. UMM Press. Malang.

Takril. 2008. Kajian Pengembangan Perikanan Bagan Perahu di Polewali, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat. Tesis. Institut Pertanian Bogor. Bogor.